

INTISARI

Indonesia memiliki luasan lahan tanam kelapa tertinggi kedua di dunia dengan persentase produksi tertinggi di dunia, yaitu sebesar 30,09%. Selain itu, Indonesia adalah negara pengekspor kelapa dan produk turunannya tertinggi kedua di dunia. Salah satu daerah yang memiliki kesiapan untuk pengembangan industri agro berbasis kelapa adalah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau, tepatnya di Desa Resang, Kecamatan Singkep Selatan. Rendahnya kebermanfaatan dan nilai ekonomi kelapa di Desa Resang memicu rencana Pemerintah Kabupaten Lingga untuk mengembangkan industri pengolahan kelapa di wilayah tersebut. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan industri ini adalah jumlah pasar yang dapat ditembus setiap produk, kapasitas produksi, dan analisis kelayakan pengembangan Sentra IKM.

Beberapa aspek yang perlu dianalisis adalah aspek pasar, aspek produksi, dan aspek ekonomi. Analisis aspek pasar akan menghasilkan angka permintaan per produk. Setelah diketahui ukuran pasar yang dapat disasar, kemudian dilakukan perancangan teknologi pengolahan kelapa. Hasil dari perancangan ini adalah kapasitas produksi Sentra IKM, beserta neraca massa pemrosesan kelapa. Setelah diketahui kapasitas produksi dan jumlah produk yang dijual, dilakukan analisis kelayakan ekonomi. Keluaran dari tahapan ini adalah keputusan kelayakan investasi pengembangan Sentra IKM pengolahan kelapa.

Hasil analisis didapatkan angka pasar minyak kelapa sebesar 10.681.903 ton, serat sabut kelapa sebesar 55.918,92 ton, briket tempurung kelapa sebesar 268.977 ton, dan permintaan *nata de coco* 293.781,36 ton. Kapasitas produksi Sentra IKM direncanakan mencapai 7.500 butir kelapa per hari. Hasil analisis kelayakan didapatkan nilai NPV sebesar Rp 26.415.369.396,00, parameter IRR didapatkan nilai 24,98%, dan Nilai PBP sebesar 3,46 tahun. Nilai B/C Ratio didapatkan angka sebesar 1,43, ROI sebesar 3,36, BEP agregat sebesar 83.854 kg, dan SDP agregat 16%.

Kata kunci: Pengembangan Sentra IKM, pengolahan kelapa, peramalan permintaan, kapasitas produksi, analisis kelayakan.

ABSTRACT

Indonesia has the second highest coconut plantation area in the world with the highest coconut production percentage in the world, which is 30.09%. In addition, Indonesia is the second largest coconut and its derivative product exporter in the world. One area that has readiness for the development of coconut-based industry is Lingga District, Riau Islands, precisely in the Resang Village, District South Singkep. The low utilization and economic value of the coconut in Resang Village triggered the Lingga District Government to develop the coconut processing industry. Things to be considered in the industry development are the number of markets that can be penetrated by Small and Medium Industries (SMIs) Center, production capacity, and the feasibility analysis of SMIs Center development.

Some aspects that need to be analyzed are market, production, and economic aspect. Analysis of the market aspect will result in the number of demand for each product. Once the targeted market is known, then continue to the design of coconut processing technology. The result of this step is the production capacity of SMIs Center, along with the mass balance of coconut processing. After the production capacity and the number of products to be sold are known, economic feasibility analysis is performed. The output of this stage is a decision on the feasibility of investing on SMIs Center of coconut processing.

The results of analysis results showed that the market rate of coconut oil amounted to 10.681.903 tons, coco fiber of 55.918,92 tons, coconut shell charcoal of 268.977 tons, and demand of nata de coco is 293.781,36 tons. The production capacity of SMIs Center is planned to reach 7.500 nuts per day. The result of feasibility analysis showed that the NPV value is Rp 26.415.369.396,00, with IRR value of 24,98%, and PBP for 3,46 years. B/C Ratio score obtained from analysis is 1,43, ROI of 3,36, aggregate BEP value of 83.854 kg, and aggregate SDP value is 16%.

Keywords: Development of SMIs, coconut processing, demand forecasting, production capacity, feasibility analysis